

Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar

Beatrix Hayudityas^{1*}, Herry Sanoto²

^{1,2} PGSD Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

* beatrixhayudityas99@gmail.com

Abstract

One of the competencies that a teacher must have is professional competence. This professional competency includes the ability of teachers in mastering learning materials, learning models, understanding learning concepts so that they can apply them in the learning process. This professional competency needs to be developed, therefore the principal has a way or effort in helping to improve the professional competence of teachers, namely by conducting academic supervision. This academic supervision aims to provide assistance, guidance, direction and assessment to teachers. This research aims to find out the relationship between academic supervision and professional competence of teachers. This research is an experimental research correlation with quantitative approach. The methods used in this study are statistical and descriptive methods. The data collection techniques used in this study are questionnaires and documentation studies. The samples used in this study were 8 people, namely 1 principal and 3 teachers from Kanisius Harjosari Primary School and 1 principal and 3 teachers from Marsudirini 77 Salatiga Primary School. The results of this study showed that the correlation between academic supervision and professional competence amounted to 0,026 which means that there is a relationship or correlation with the correlation strength of 0,768 which belongs to the category is very strong and the relationship of academic supervision with professional competence is in the same direction.

Keywords: *correlation, academic supervision, professional competence*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar, peran kepala sekolah sangat penting. Salah satu peran kepala sekolah adalah menjadi supervisor bagi guru. Supervisor disini berarti kepala sekolah berperan untuk mengarahkan, menilai, atau mengawasi guru. Kegiatan mengarahkan, menilai, atau mengawasi guru sering disebut dengan supervisi. Supervisi di sekolah ini diharapkan tidak hanya sekedar mengarahkan, menilai, atau mengawasi guru saja tetapi juga mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran yang efektif.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah supervisi akademik. Menurut Manullang (Bahri, 2014) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan akademik. Sedangkan pendapat lain tentang supervisi akademik diungkapkan Fathurrohman dan Suryana (Purbasari, 2015) yang mengatakan bahwa supervisi akademik atau yang disebut supervisi pengajaran adalah kegiatan supervisi terhadap guru-guru dan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran. Menurut Suryosubroto (Suraiya et al., 2016) supervisi akademik memiliki tujuan yaitu mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih

<https://doi.org/10.30605/jsqp.4.1.2021.527>

baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar sehingga dapat membantu dan memberikan kemudahan kepada guru-guru untuk belajar cara meningkatkan kemampuan profesional mereka. Selain memiliki tujuan, menurut Sagala (Angriane, 2020) supervisi juga memiliki fungsi yaitu memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas para pengajar. Menurut Lantip (Yeeratee, 2018) dalam pelaksanaan supervisi akademik juga perlu di dasari pada prinsip praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokrasi, humanis, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif. Supervisi akademik akan dapat berjalan dengan baik apabila menggunakan teknik dan pendekatan yang sesuai. Menurut Daryanto (Fahmi et al., 2018) teknik yang sering digunakan adalah rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau pertemuan individu atau perorangan. Sedangkan untuk pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif. Pratiwi (Aribowo et al., 2020) mengatakan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Selanjutnya menurut Sudarman Damir (Sunendang, 2016) kompetensi profesional terdiri dari penguasaan substansi keilmuan yang terkait dengan mata pelajaran yang meliputi pemahaman materi ajar yang ada di dalam kurikulum, pemahaman terhadap struktur, konsep, metode keilmuan, hubungan konsep antar mata pelajaran, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari serta penguasaan struktur dan metode keilmuan yang terdiri dari penguasaan langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam materi. Pendapat lain disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (Utami & Hasanah, 2020) kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam penguasaan materi pembelajaran, model pembelajaran sehingga mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Dalam kenyataannya supervisi akademik ini sebenarnya sudah dilakukan dengan baik seperti pelaksanaan supervisi akademik di setiap semester, pembuatan jadwal supervisi, dan persiapan seluruh bahan yang akan di supervisi, namun masih ditemukan kendala yaitu pada waktu pelaksanaannya. Hal ini disebabkan tidak setiap waktu kepala sekolah bisa melakukan supervisi sesuai jadwal, terkadang ada keperluan lain yang mendesak sehingga kepala sekolah tidak dapat melaksanakan supervisi pada hari tersebut. Selain itu kurang optimalnya perhatian dan kemauan guru pada upaya-upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Bahkan muncul rasa tidak nyaman saat akan disupervisi dan bersikap pasif.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan (Handriyani, 2016) di SD N Mojomulyo 2, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kurang memberikan kontribusi kepada peningkatan kompetensi guru, hal ini dikarenakan kepala sekolah kurang spesifik dalam mengarahkan guru dan hanya memberikan bimbingan kelompok saja. Hal yang hampir sama ditemukan oleh (Hendi, 2015) di MI Nyampay, MI Cikawari, dan MI Nyalindung, yang menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru sebesar 20,03% yang artinya hasil korelasi rendah, karena berada pada rentang nilai presentase antara 20-39,9%. Tetapi ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Aribowo et al., 2020) yang menemukan terdapat hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru sebesar 32,0%. Dari beberapa hasil penelitian awal tersebut, masih terdapat beberapa hasil yang menyatakan bahwa hubungan supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru masih belum maksimal meskipun ada hasil penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan. Ada beberapa yang masih menunjukkan korelasi yang rendah atau bahkan kurang berpengaruh dalam kompetensi profesional guru. Supervisi akademik yang kurang maksimal ini akan menimbulkan rendahnya kompetensi profesional

guru sebagai pendidik. Jadi pelaksanaan supervisi akademik yang baik dengan pendekatan yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Oleh karena itu diharapkan dengan dilakukannya penelitian supervisi akademik ini dapat membantu dalam pemecahan masalah terhadap kompetensi profesional guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru. Cara untuk mendapatkan data adalah dengan melakukan observasi keadaan supervisi akademik di lingkungan sekolah dan menyebarkan angket yang akan diisi oleh kepala sekolah dan guru kelas.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen korelasi. Menurut Sugiyono (Hasanah et al., 2018) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sedangkan penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain terjadi pada satu kelompok. Jadi penelitian eksperimen korelasi ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan satu atau lebih variabel dimana variabel tersebut mendapat perlakuan tertentu dan dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik dan deskriptif.

Penelitian eksperimen korelasi ini dilakukan di dua SD swasta yaitu SD Kanisius Harjosari dan SD Marsudirini 77 Salatiga. Kedua SD tersebut memiliki akreditasi A dan sudah pernah melakukan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan populasi berjumlah 14 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 sampel yang terdiri dari 3 guru dan 1 kepala sekolah di SD Kanisius Harjosari dan 3 guru dan 1 kepala sekolah di SD Marsudirini 77 Salatiga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan studi dokumentasi. Angket yang digunakan ini menggunakan skala *likert*. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji hipotesis yaitu uji korelasi Spearman Rank (*Spearman's Rho*) yang dihitung dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21 for Windows. Dalam uji korelasi Spearman Rank ini dasar pengambilan keputusannya atau penarikan kesimpulan terhadap hasil nilai signifikansi $< 0,05$ dinyatakan berkorelasi sedangkan terhadap hasil nilai signifikansi $> 0,05$ dinyatakan tidak berkorelasi. Selanjutnya untuk mengetahui arah hubungan dari variabel dapat dilihat dari angka *correlation coefficient*, dimana besarnya nilai *correlation coefficient* adalah antara +1 s/d -1. Jika *correlation coefficient* bernilai positif maka hubungan antar variabel searah, sedangkan jika *correlation coefficient* bernilai negatif maka hubungan antar variabel tidak searah. Untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi variabel tersebut dapat dilihat dari tabel kriteria tingkat kekuatan korelasi Spearman rank berikut:

Tabel 1. Kriteria tingkat kekuatan korelasi Spearman Rank

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Hasil & Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, peneliti menemukan beberapa gambaran umum sekolah, identitas responden, serta dapat melakukan analisis kuantitatif pada uji instrumen validitas dan reliabilitas serta uji korelasi Spearman Rank. Dari data yang diperoleh tentang SD Kanisius Harjoasari dan SD Marsudirini 77 Salatiga yang menjadi tempat penelitian ini, kedua sekolah tersebut merupakan sekolah Yayasan Katolik, dimana segala keputusan tentang supervisi akademik harus sejalan dengan keputusan pihak yayasan. Kedua sekolah ini memiliki akreditasi A dan juga sudah melakukan supervisi akademik secara rutin.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh beberapa profil responden yang terdiri dari jabatan dan jenis kelamin. Berikut adalah tabel frekuensi jabatan:

Table 1. Frekuensi responden berdasarkan jabatan

Jabatan	Frekuensi	Prosentase
Kepala Sekolah	2	25%
Guru Kelas	6	75%
Total	8	100%

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan jabatan adalah 8 orang, dengan 2 orang sebagai kepala sekolah dan 6 orang sebagai guru kelas. Prosentase yang ditunjukkan adalah 25% untuk kepala sekolah dan 75% untuk guru kelas. Sehingga dari penelitian ini lebih banyak responden yang memiliki jabatan sebagai guru kelas. Selanjutnya untuk tabel frekuensi jenis kelamin :

Table 2. Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jabatan	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	1	12,5%
Perempuan	7	87,5%
Total	8	100%

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dikatakan bahwa jenis yang lebih dominan adalah perempuan yaitu sebanyak 7 orang dengan prosentase 87,5% daripada laki-laki yaitu 1 orang dengan prosentase 12,5%.

Selanjutnya adalah analisis kuantitatif pada uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 24 item untuk variabel supervisi akademik dan 47 item untuk variabel kompetensi profesional guru. Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Bivariate Product Moment* atau *Pearson*. Dalam penelitian ini menggunakan 13 responden diluar sampel dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh r tabel 0,553. Berikut hasil analisis validitas angket supervisi akademik dan kompetensi profesional:

Table 3. Hasil Analisis Validitas Angket Supervisi Akademik

Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Valid	16	66,7%
Tidak Valid	8	33,3%
Total	24	100%

Table 4. Hasil Analisis Validitas Angket Kompetensi Profesional

Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Valid	20	42,6%
Tidak Valid	27	57,4%
Total	47	100%

Berdasarkan tabel 3, dari 24 item supervisi akademik hanya 16 item yang valid dan 8 item tidak valid. Sedangkan berdasarkan tabel 4, dari 47 item kompetensi profesional hanya 20 item yang valid dan 27 item tidak valid. Sehingga untuk uji berikutnya hanya menggunakan 16 item supervisi akademik dan 20 item kompetensi profesional guru. Selanjutnya hasil analisis uji reliabilitas instrumen supervisi akademik dan kompetensi profesional menggunakan kriteria *Cronbach's Alpha*:

Table 5. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Supervisi Akademik	0,905	Reliabel
Kompetensi Profesional	0,946	Reliabel

Berdasarkan tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa instrumen supervisi akademik dan kompetensi profesional adalah reliabel. Hal tersebut dikarenakan hasil nilai *Cronbach's Alpha* dari kedua variabel lebih besar dari r tabel 0,553.

Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik(X) dengan kompetensi profesional guru(Y) :

Table 6. Hasil Korelasi Spearman Rank

		Supervisi Akademik	Kompetensi Profesional
	Correlation Coefficient	1.000	.768*
Supervisi Akademik	Sig. (2-tailed)	.	.026
Spearman's rho	N	8	8
	Correlation Coefficient	.768*	1.000
Kompetensi Profesional	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi Spearman Rank pada tabel 6, dapat dibuktikan bahwa antara supervisi akademik memiliki nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$ maka artinya antara kedua variabel tersebut berkorelasi atau memiliki hubungan yang signifikan. Untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi kedua variabel tersebut yaitu dengan melihat nilai *correlation coefficient*. Dengan jumlah sampel 8 maka r tabel yang digunakan adalah 0,738, jika nilai *correlation coefficient* lebih dari 0,738 maka tingkat kekuatan hubungan kedua variabel kuat. Jika dilihat pada tabel 6, nilai *correlation coefficient* adalah $0,768 > 0,738$ sehingga hubungan tersebut termasuk kategori sangat kuat. Hubungan kedua variabel supervisi akademik dan kompetensi profesional ini bernilai positif hal tersebut dibuktikan dengan nilai *correlation coefficient* 0,768 maka dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel adalah searah.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dan kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang signifikan, searah dan termasuk kedalam kategori sangat kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil signifikan $0,026 < 0,05$ sehingga dinyatakan korelasi atau berhubungan, nilai *correlation coefficient* adalah $0,768 > 0,738$ sehingga hubungan tersebut termasuk kategori sangat kuat, dan nilai *correlation coefficient* positif 0,768 sehingga hubungan kedua variabel searah. Dengan demikian apabila supervisi akademik menunjukkan hasil yang baik maka kompetensi profesional guru juga baik dan begitu sebaliknya jika supervisi tidak

dilakukan dengan baik maka kompetensi profesional guru juga kurang baik. Selain itu jika pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan dengan maksimal maka dapat membantu mengembangkan kompetensi profesional guru dengan maksimal. Dengan hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah juga perlu memberikan motivasi dan menciptakan rasa persatuan sehingga pelaksanaan supervisi dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan. Sehingga dengan adanya motivasi dan rasa persatuan tersebut dapat membuat hubungan kepala sekolah dan guru akan semakin dekat dan erat, sehingga akan menghilangkan rasa tidak nyaman ketika guru-guru sedang di supervisi. Dengan begitu supervisi akademik juga berjalan dengan baik dan kompetensi profesional guru juga akan meningkat kearah yang lebih baik.

Referensi

- Angriane, V. R. (2020). *Hubungan Supervisi Akademik Dengan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tapung*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Aribowo, Su'ad, & Madjdi, A. H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2).
- Bahri, S. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena*, 5(1).
- Fahmi, C. N., Nurliza, E., AR, M., & Usman, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2).
- Handriyani, P. (2016). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus Di SD Se-Kecamatan Sragen Tahun 2016)*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Siswa tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak Suatu Benda. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Hendi, E. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Dan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (KNIIST)*, 1(1).
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1).
- Sunendang, I. H. (2016). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 25 Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016-2017)*. FKIP UNPAS.
- Suraiya, Usman, N., & AR, D. (2016). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1).
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Yeeratee, S. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.